

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toilet training merupakan tahap perkembangan penting bagi balita usia 1-3 tahun, yang berfokus pada membantu anak menjadi mandiri dalam buang air. Keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan fisik dan psikologis anak serta dukungan orang tua yang konsisten. Selama periode ini, anak-anak mulai mengenali dan mengendalikan kebutuhan mereka untuk menggunakan toilet, sehingga bimbingan sangat penting (Anwar et al., 2023). Namun, proses ini dapat terganggu ketika anak sakit, terutama dengan infeksi akut seperti Demam Berdarah Dengue (DBD). Gejala DBD termasuk demam tinggi, lemas, dehidrasi, mual, dan muntah—dapat mengurangi kemampuan dan motivasi anak untuk melakukan rutinitas harian seperti menggunakan toilet secara mandiri.

Di rumah sakit, prioritas orang tua dan tenaga medis cenderung berfokus pada pengobatan, seperti penanganan demam, infus cairan, pemantauan trombosit, dan pencegahan komplikasi. Hal ini menyebabkan terabaikannya aspek pertumbuhan dan perkembangan, termasuk pelatihan menggunakan toilet. Pengamatan di RSD Balung Jember mengungkapkan bahwa sejumlah orang tua menunda atau menghentikan pelatihan ini selama pengobatan DBD. Akibatnya, kemandirian anak dalam menggunakan toilet menjadi tertunda, dengan risiko ketidakkonsistenan yang dapat menyebabkan kembuhnya ketergantungan pada popok, penolakan menggunakan toilet, serta gangguan seperti retensi feses dan enkopresis. Temuan ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa penundaan

toilet training berpotensi menyebabkan disfungsi perilaku dalam penggunaan toilet (Anidia et al., 2022)

Idealnya, toilet training dimulai ketika anak siap secara fisik, emosional, dan komunikatif, dengan latihan bertahap yang mengarah pada kemandirian. Namun, dalam kasus demam berdarah, kelemahan fisik dan ketergantungan pada orang tua menghambat optimalisasi proses ini. Penelitian oleh (Esra Nurasi, 2025) menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua berkorelasi dengan kesiapan anak untuk pelatihan toilet. Oleh karena itu, intervensi diperlukan untuk memastikan proses pelatihan toilet yang lancar selama sakit. Perawat memainkan peran penting dalam mendidik dan mendukung orang tua dengan menetapkan jadwal toilet yang fleksibel, memantau kebiasaan buang air besar, dan merekomendasikan penggunaan alat bantu seperti pispot atau toilet portabel. Pendidikan telah terbukti meningkatkan sikap dan kepercayaan diri orang tua dalam merawat anak-anak mereka, termasuk pelatihan toilet (Dewi, Rakhmawati, et al., 2024)

Secara keseluruhan, terdapat kesenjangan antara teori perkembangan anak, yang menekankan konsistensi dalam toilet training, dan praktik orang tua dalam kondisi akut seperti demam berdarah, sebagaimana didukung oleh (Alifiah et al., 2025), yang menyoroti pengaruh keterlibatan orang tua terhadap keberhasilan. Oleh karena itu, studi kasus mendalam diperlukan untuk mengeksplorasi perilaku orang tua terkait toilet training bagi balita yang menderita demam berdarah di rumah sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku orangtua dalam toilet training pada toddler dengan demam berdarah (DBD) di RSD Balung Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan perilaku orangtua dalam toilet training pada toddler dengan demam berdarah (DBD) di RSD Balung Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang toilet training pada toddler dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RSD Balung Jember.
2. Mengidentifikasi sikap orang tua terhadap toilet training pada toddler dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RSD Balung Jember.
3. Mengidentifikasi praktik orang tua dalam pelaksanaan toilet training pada toddler dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RSD Balung Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan anak dan keperawatan perkembangan, dengan menyajikan data empiris tentang perilaku orangtua dalam toilet training pada kondisi penyakit, serta menambah literatur penelitian terkait interaksi antara kondisi medis akut (seperti DBD) dan aspek tumbuh kembang anak, khususnya aspek kemandirian eliminasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Perawat
 - a. Memperkuat pemahaman bagi perawat tentang pentingnya aspek pertumbuhan dan perkembangan dalam perawatan keperawatan

pediatrik sehingga perawatan tetap holistik dan tidak terlalu menekankan pada aspek medis.

- b. Menjadi dasar untuk mengembangkan protokol dalam membantu anak-anak rawat inap yang menghadapi tantangan fisik dalam toilet training.

2. Untuk Rumah Sakit

- a. Memberikan dasar untuk pengembangan fasilitas perawatan anak rawat inap dan kebijakan rumah sakit terkait aspek perkembangan perawatan.
- b. Memberikan rekomendasi operasional mengenai fasilitas dukungan toilet training seperti potty anak, toilet portabel, dan modul pendidikan orang tua.

3. Untuk Institusi Pendidikan (Fakultas/Program Keperawatan)

- a. Menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam keperawatan pediatrik dan penelitian keperawatan.
- b. Memberikan contoh jelas aplikasi penelitian keperawatan pada kasus pediatrik dalam konteks rumah sakit.

4. Untuk Orang Tua dan Anak (Klien)

- a. Membantu orang tua memahami pentingnya melanjutkan toilet training meskipun anak sedang sakit, bersama dengan strategi praktis untuk menjaga kenyamanan dan keamanan selama pelatihan.
- b. Membantu meningkatkan kemandirian anak dalam buang air dan mengurangi kemungkinan regresi perkembangan eliminasi.